

PELATIHAN BUDIDAYA BUAH NAGA SECARA VEGETATIF DI DESA TEGAL OMBO KECAMATAN WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR

Novia Ambar Sari¹, Endang Sri Utami², Wintari Mandala³, Erni Mariana⁴

^{1,3}Program Studi Agribisnis

^{2,4}Program Studi Pemanfaatan Sumber Daya Perikanan

Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email : noviaambarsari@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi kepada masyarakat tentang bagaimana masyarakat dapat berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar rumah atau tempat tinggal mereka. Minat masyarakat pada buah-buahan pada masa pandemi Covid-19 membuat banyak masyarakat mencari buah-buahan sebagai salah satu sumber vitamin yang aman dikonsumsi setiap hari. Panjangnya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia membuat masyarakat menghabiskan waktu lebih banyak dirumah. Salah satu kegiatan yang paling diminati untuk mengisi waktu luang adalah bercocok tanam memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Hal ini membuat banyak orang membeli bibit sayur dan buah untuk ditanam. Dari permasalahan tersebut penulis mengajak masyarakat Desa Tegal Ombo yang memanfaatkan tanaman buah naga yang hampir ditanam di setiap rumah. Dengan melakukan perbanyakan secara vegetatif yang kemudian dapat dijual. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mendapat tambahan pendapatan.

Kata Kunci: Berwirausaha, Buah Naga, Perbanyakan Vegetatif, Pendapatan

ABSTRACT

This Community Service activity is carried out with the aim of educating the community about how people can become entrepreneurs by utilizing existing resources around their homes or places of residence. Public interest in fruits during the Covid-19 pandemic has made many people look for fruits as a source of vitamins that are safe for consumption every day. The length of the Covid-19 pandemic that has hit Indonesia has made people spend more time at home. One of the most popular activities to fill spare time is farming using the yard of the house. This makes many people buy vegetable and fruit seeds for planting. From these problems, the author invites the people of Tegal Ombo Village who use dragon fruit plants which are almost planted in every house. By vegetative propagation which can then be sold. This is so that people can get additional income.

Keywords: Entrepreneurship, Dragon Fruit, Vegetative Propagation, Income

Pendahuluan

Buah naga merupakan buah asli dari Amerika Tengah, Amerika Selatan, serta Meksiko yang kemudian dibawa ke wilayah Asia (Wikipedia, 2013). Bagi orang Cina, buah naga sudah dikenal sejak lama dan dianggap sebagai buah yang mampu mendatangkan keberkahan. Sehingga hal ini menarik minat masyarakat untuk mulai membudidayakan buah naga. Keberadaan buah naga di Indonesia masih sangat sedikit, sehingga buah naga menjadi salah satu komoditi yang sangat diminati. Hal ini dikarenakan buah naga masih langka dan memiliki harga jual yang tinggi. Selain

itu juga cara penanaman atau budidayanya tergolong mudah.

Tanaman buah naga dapat dibudidayakan sebagai tanaman pertanian yang menghasilkan komoditas unggulan dan memiliki permintaan yang meningkat dari tahun ketahun, namun permintaan yang bisa dipenuhi baru sekitar 50% saja (Effendi, 2012). Perbanyak tanaman buah naga dapat dilakukan dengan cara generatif dan vegetatif, yaitu dengan biji dan stek. Kebanyakan petani memilih menggunakan sistem stek karena dapat menghasilkan buah dengan sifat yang sama dengan induknya. Akan tetapi, untuk menghasilkan bibit dalam jumlah yang banyak dengan sistem stek membutuhkan waktu yang cenderung lama. Untuk mendapatkan bibit dengan kualitas yang baik tidak sembarang batang buah naga yang bisa di gunakan untuk stek, batang atau cabang yang dipilih harus dalam keadaan sehat, keras, berwarna hijau tua, telah berukuran panjang ± 80 cm dan sudah pernah berbuah (Emil, 2011). Apabila stek diambil dari batang muda dan belum pernah berbuah atau stek susulan akan mengakibatkan pertumbuhannya kurang cepat dan umur produksinya tidak lama. Kualitas bibit dipengaruhi oleh umur tanaman dan diameter batang. Semakin besar diameter batang maka daya tahannya terhadap penyakit semakin kuat (Renasari, 2010). Didesa braja dewa terdapat beberapa warga yang menjadi produsen keripik Pisang. Dalam hal pendistribusian kebanyakan para pelaku usaha ini mendistribusikan kepada pelanggan tetap atau hanya disekitar desa dan desa terdekat saja. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha tidak dapat memaksimalkan pemasaran hasil produksinya tersebut. Sehingga keuntungan maksimal tidak tercapai karena kurangnya pemahaman dan kemahiran dalam pengemasan dan pemasaran.

Kebutuhan buah naga di Indonesia yang cukup besar dan peluang ekspor juga tidak kalah besarnya. Namun kebutuhan tersebut belum mampu dipenuhi baik oleh produsen di dalam negeri maupun diluar negeri. Winarsih (2007) melaporkan bahwa kebutuhan buah naga di Indonesia mencapai 200-400 ton per tahun, namun kebutuhan buah naga yang dapat di penuhi masih kurang dari 50%. Permintaan produksi buah naga mengalami peningkatan setiap tahunnya, Heryanto (2010) menambahkan bahwa permintaan produksi buah naga mengalami peningkatan khususnya pada saat perayaan imlek mencapai 30-40% per tahun.

Buah naga memiliki banyak manfaat, sehingga banyak orang yang berminat dan mulai menggemari buah ini. Buah naga memiliki kadar anti-oksidan yang tinggi sehingga mampu untuk menangkal radikal bebas. Buah naga memiliki rasa sedikit manis, tetapi buah ini memiliki kandungan Vitamin C yang sangat tinggi. Sehingga mampu meningkatkan daya tahan serta kekebalan tubuh dari serangan penyakit. Selain vitamin C, buah naga ternyata juga memiliki kandungan Vitamin B1 dan Vitamin B2 yang mampu meningkatkan metabolisme serta nafsu makan. Buah naga juga mengandung berbagai mineral penting seperti potasium, serat, protein, ferum, sodium dan kalsium yang dibutuhkan oleh tubuh (Anonim, 2012).

Kandungan vitamin yang terdapat dalam buah naga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan buah ini banyak dikonsumsi masyarakat selama masa pandemi Covid-19. Kebutuhan vitamin dan kesegaran tubuh sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas sehari-hari terutama bagi pekerja. Masa pandemi yang cukup lama, banyak membuat masyarakat menghabiskan waktu lebih banyak dirumah. Salah satu kegiatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah dengan berkebun dan bercocok tanam. Sehingga salah satu usaha yang cukup diminati adalah penjual bibit tanaman.

Terdapat 4 jenis buah naga yang umum, yaitu buah naga daging putih, buah naga daging merah, buah naga kuning dan buah naga *super red*. Dari kelima jenis buah naga yang ada, hanya dua varietas yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu varietas merah dan putih. Varietas ini mempunyai sifat tanaman yang berlainan antara satu dengan yang lainnya. Buah naga varietas putih banyak dibudidayakan karena memiliki standar pasar yang bagus. Hal ini dikarenakan varietas putih memiliki bentuk yang paling besar antara varietas lainnya. Selain itu juga varietas putih ini lebih cepat berbuah dibandingkan dengan varietas lainnya. Sehingga varietas ini lebih banyak dipilih untuk dibudidayakan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat serta pelatihan tentang cara vegetatif perbanyak buah

naga untuk meningkatkan penghasilan bagi rumah tangga.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 4 dan 5 April 2020.

Khalayak sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah masyarakat Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur yang memiliki tanaman buah naga di pekarangan rumah. Di Desa Tegal Ombo terdapat setidaknya 20 rumah tangga yang memiliki tanaman buah naga di pekarangan rumah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Metode ceramah diperlukan untuk kegiatan penyuluhan yakni penyampaian materi tentang bagaimana cara melakukan perbanyakan buah naga secara vegetatif dengan baik dan benar. Selain pemberian materi tentang pelatihan, masyarakat juga diberikan penyuluhan tentang pentingnya berwirausaha untuk menciptakan masyarakat yang mandiri.

Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, dilakukan evaluasi bagaimana masyarakat melakukan pemotongan tanaman dan perawatan batang agar tidak rusak. Evaluasi kedua dilakukan pada hari kedua tentang penanaman dan perawatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembukaan, sambutan dari Kepala Desa Tegal Ombo, sambutan dari perwakilan dosen UNU Lampung, dan pemberian materi tentang kewirausahaan dan perbanyakan tanaman buah naga secara vegetatif.

Hasil dan Pembahasan

Profil Peserta Penyuluhan dan Pelatihan

Desa Tegal Ombo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Masyarakat desa Tegal Ombo sebagian besar bekerja sebagai petani. Namun masa pandemi Covid 19, ikut mempengaruhi pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Tegal Ombo. Akademisi UNU Lampung dalam hal ini dosen melihat bahwa ada sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk dapat diusahakan oleh masyarakat sebagai penambahan pendapatan di masa Pandemi Covid 19.

Penyuluhan Kewirausahaan di Masa Pandemi

Dampak dari merebaknya pandemi Covid-19 saat ini amat terasa di banyak negara begitupun di Indonesia, hampir di seluruh provinsi mengalami perubahan yang cukup signifikan disebabkan wabah ini. Salah satu dampaknya merambah ke aspek ekonomi, contohnya dalam bisnis dan usaha. Tanpa terkecuali di bidang pertanian. Hal yang berdampak bagi petania adalah daya beli masyarakat yang berkurang sehingga kegiatan usaha tani yang dilakukan mengalami surplus. Kewirausahaan sendiri berasal dari kata wira dan usaha, dan diberi imbuhan ke--an. Wira dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi, pengertian kewirausahaan (Entrepreneurship) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Sedangkan, pengertian wirausaha (entrepreneur) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu.

Inovasi kewirausahaan pada Masa Pandemi Covid 19 bertujuan untuk memberikan pemahaman dan membuka pikiran masyarakat khususnya yang ada di Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur. Pandemi Covid 19 yang menimpa masyarakat kita pada saat ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan. Salah satunya adalah sektor ekonomi. Kegiatan pengabdian di Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur yaitu melakukan sosialisasi serta mengubah mindset pola pikir masyarakat sehingga bisa melakukan inovasi kewirausahaan yang selama ini belum pernah dirintis akibat keterbatasan akses informasi dan kekurangtahuan mereka terhadap informasi usaha secara mandiri selama masa pandemi. Materi yang disampaikan terkait dengan inovasi kewirausahaan, strategi pemasaran secara islami, bentuk usaha mikro yang bisa dikembangkan pada masa pandemi serta memperlihatkan beberapa contoh produk yang bisa dikembangkan lebih lanjut dengan kemampuan skil dan keseriusan yang dimiliki. Hasil dari sosialisasi terkait inovasi kewirausahaan ini menumbuhkan keinginan yang sangat kuat dari masyarakat Desa Tegal Ombo sehingga mereka tergerak hatinya untuk merintis usaha secara mandiri dengan ketersediaan sumber daya yang dimiliki di Desanya. Hal ini juga akan berlanjut pada kegiatan pendampingan dan pelatihan inovasi kewirausahaan untuk lebih menggali potensi diri yang dimiliki oleh anak muda di desa penimbung. Antusiasme dan rasa ingin berusaha yang dimiliki sangat kuat sehingga memberikan efek positif terhadap keseriusan dalam menjalankan usaha secara mandiri.

Kegiatan Perbanyak Tanaman Buah Naga Secara Vegetatif

Dalam teknik perbanyak tanaman buah naga secara vegetatif ini hal yang dilakukan pertama kali adalah membuat media tanam yang tepat dan persiapan penanaman atau kegiatan pratanam. Dalam perbanyak tanaman buah naga secara vegetatif, persiapan media tanam merupakan hal yang perlu dilakukan, yaitu dengan memilih jenis tanah yang tepat. Jenis tanah yang dapat dipilih adalah tanah yang banyak mengandung unsur hara, jenis tanah yang dapat dipilih adalah tanah *top soil* atau tanah bagian atas. Proses awal penumbuhan stek batang dimulai dengan medium polybag yang terdiri dari campuran tanah dengan pasir dan juga pupuk kandang. Perbandingannya 1:1:1. Setelah berumur kurang lebih 3 bulan, bibit tersebut sudah bisa dipindahkan ke lahan sebenarnya.

Setelah melakukan persiapan media tanam dengan polybag, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah dengan persiapan bibit buah naga. Keberhasilan budidaya buah naga tidak terlepas dari usaha persiapan bibit yang berkualitas. Bibit yang vigor, sehat, serta bebas hama penyakit merupakan beberapa ciri bibit yang berkualitas. Bibit yang telah dipersiapkan dengan baik akan menghasilkan tanaman yang sehat dan mampu berproduksi optimal. Selain itu kualitas bibit juga bisa ditentukan dari kualitas induk. Jika induk tanaman buah naga memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat dengan kualitas buah yang bagus, maka besar kemungkinan bibit yang dihasilkan juga memiliki sifat yang tidak jauh berbeda dengan induknya. Perbanyak vegetatif adalah perbanyak tanaman dengan menggunakan bagian dari tanaman itu sendiri. Teknik perbanyak ini membutuhkan biaya yang mahal, tetapi tingkat keberhasilannya lebih tinggi disamping waktu yang dibutuhkan pada fase pemeliharaan lebih singkat. Keuntungan lain dari perbanyak vegetatif yaitu kemungkinan tanaman mengalami penyimpangan genetik sangat kecil.

Perbanyak vegetatif yang digunakan dan terbukti berhasil pada budidaya buah naga adalah dengan stek batang. Perbanyak dengan stek memiliki tingkat keberhasilan bibit bertahan hidup lebih tinggi, pertumbuhannya lebih cepat, dan bibit yang dihasilkan berkualitas tinggi dengan genetik yang serupa dengan induknya. Selain itu teknik stek batang juga mudah dilakukan.

Sebelum melakukan penyetekan harus dipilih batang atau cabang tanaman yang baik, sehat, tua, dan sudah pernah berbuah paling tidak 3-4 kali. Keberhasilan stek ditentukan oleh calon batang yang digunakan. Batang yang pernah berbuah pertumbuhannya akan cepat, kokoh, dan mudah membentuk tunas. Sedangkan batang atau cabang yang masih muda mengandung banyak

air sehingga lebih rentan terserang penyakit. Pilihlah batang atau cabang yang tua, sehat, berwarna hijau gelap dengan ukuran panjang ideal minimal 30 cm. Batang atau cabang yang memenuhi kriteria tersebut akan lebih cepat tumbuh dan mengeluarkan tunas baru.

Setelah menentukan batang atau cabang yang akan digunakan untuk stek, maka dilakukan pemotongan terhadap calon batang yang akan digunakan. Untuk membedakan bagian bawah dan atas batang, potongan dibuat meruncing pada bagian bawah. Kemudian angin-anginkan batang stek hingga getahnya mengering kurang lebih 2-3 hari. Stek ditanam pada polibag yang sudah diisi media dengan komposisi 1 tanah, 1 pupuk kandang, dan 1 sekam bakar. Tunas baru akan muncul setelah bibit berumur kurang lebih 2 minggu. Biasanya akan tumbuh tunas lebih dari satu secara bersamaan. Pilih satu tunas yang sehat dan kokoh, jika muncul tunas baru lagi dari batang utama segera dipotong.

Batang yang digunakan untuk stek batang atau cabang harus dalam keadaan sehat, keras, tua, sudah pernah berbuah 3 – 4 kali dan batang atau cabang berwarna hijau tua. Ukuran stek pada tanaman buah naga yang ideal yaitu antara 20 – 30 cm, tetapi juga ada yang membuat bibit dengan panjang 40 cm. Sulur atau cabang yang akan dijadikan bibit di potong sepanjang 20 – 40 cm kemudian bagian sulur yang akan ditanam atau ditancapkan ditanah diruncingkan supaya tidak terbalik dalam penanamannya, selain itu juga agar akar yang muncul banyak sehingga tanaman kuat. Pemotongan atau pembuatan bibit ini dilakukan menggunakan gunting yang bersih, tajam dan steril. Pemotongan dilakukan seperti itu agar supaya bibit mudah membentuk akar.

Sebelum ditanam pada lahan semai atau polybag bibit diangin – anginkan selama 2 - 3 hari untuk mengeringkan atau menghilangkan getah pada bekas potongan agar sulur tidak cepat membusuk. Penanaman bibit pada lahan semai atau polybag yaitu menggunakan tanah yang sedikit berpasir dan ditambah dengan pupuk kandang dan dolomit perbandingannya yaitu 2 (tanah) : 1 (pupuk kandang). Sebelum ditanam pada lahan semai bibit dicelupkan kedalam larutan Roton selama 3 – 5 detik yang mana berfungsi sebagai perangsang pertumbuhan akar, Jika perlu ditambah pupuk NPK Mutiara agar pertumbuhan bibit cepat membentuk tunas baru yang produktif. Fungsi dari NPK Mutiara yaitu untuk mempercepat pertumbuhan, merangsang pembungaan, pada buah menambah rasa manis. Waktu yang digunakan untuk membentuk akar tanaman buah naga hanya memerlukan waktu selama 3 minggu dimana bibit disemaikan dirumah kaca atau diberi sungkup plastik agar tidak terkena sinar matahari langsung. 2 minggu setelah sungkup dibuka bibit diberi Pupuk NPK phonska dengan pupuk tersebut ditaburkan disekitar bibit/tanaman buah naga. Setelah tunas bermunculan pilih satu tunas yang sehat, kuat dan besar dengan posisi tunas pada ujung atau mendekati ujung stek, dan tunas yang lain dipotong, jika muncul lagi cabang yang tidak diinginkan di potong sampai bibit benar – benar siap untuk ditanam pada lahan.

Pengolahan Tanah dan Pemberian Panjatan atau Tiang Panjatan

Pada budidaya buah naga pengolahan tanah dilakukan sebelum dilakukannya penanaman pada lahan pertanian. Persiapan lahan dilakukan dengan memperhatikan karakter dan sifat tanah yang akan ditanami buah naga. Untuk memperbaiki struktur dan sifat tanah pemilik lahan hanya mencampur tanah lahan pertanian, pupuk organik, dolomite dan pupuk NPK. Setelah lahan siap dan sambil menunggu pembibitan selesai petani menyiapkan panjatan untuk tanaman buah naga. Karena buah naga merupakan tanaman epifit dan merambat sehingga tanaman buah naga membutuhkan panjatan. Tiang panjatan yang digunakan haruslah kuat. Biasanya petani buah naga menggunakan panjatan yang dibuat dari beton. Selain awet panjatan dari beton juga kuat dan tahan lama. Tiang panjatan yang berasal dari beton ini berukuran 10 x 10 cm dengan tinggi 1 m. Pada tiang beton ini pada ujungnya diberi kawat atau ban bekas untuk menopang pilar / sulur yang nantinya akan tumbuh memanjang dan tempat berbuah. Tiang beton ini ditancapkan kedalam tanah sedalam 30 cm agar beton / panjatan benar – benar kokoh atau kuat menopang tanaman buah naga.

Proses selanjutnya adalah penanaman tanaman buah naga dilakukan setelah bibit sudah muncul akar. Akar buah naga termasuk dalam akar serabut. Tahap awal yang dilakukan adalah menggemburkan tanah yang akan ditanami buah naga dengan menggunakan cangkul. Hal ini dimaksudkan agar tanaman dapat tumbuh dan akar dapat berkembang dengan baik. Penanaman buah naga pada satu tiang panjatan diletakkan atau ditanam tiga atau empat bibit buah naga. Pembuatan lubang tanam disesuaikan dengan ukuran panjang bibit. Bibit yang ditanam harus rapat pada tiang panjatan sedalam 5 – 7 cm. Setelah bibit ditanam yaitu dalam 1 tiang panjatan empat bibit, bibit diikat kuat dengan tiang panjatan menggunakan tali raffia atau menggunakan kawat supaya bibit tidak roboh. Setelah semua selesai bibit tinggal dilakukan perawatan yaitu menjaga agar tanaman tetap tumbuh dan tidak terserang hama dan penyakit.

Hasil Evaluasi Akhir

Adapun hasil evaluasi akhir yang dilakukan adalah proses perawatan yang terdiri dari penyulaman, pengikatan cabang, pengairan, pemupukan, pemangkasan, penjarangan buah dan kuntum bunga, pengendalian OPT dan pengairan.

a) Penyulaman

Penyulaman dilakukan seminggu setelah tanam. Pada penanaman ataupun penyulaman juga memperhatikan kembali tentang letak tanaman dan pengikatan cabang tanaman. Karena hal tersebut juga penting dalam budidaya buah naga. Penyulaman ini dilakukan untuk menghasilkan tanaman yang nantinya menghasilkan tanaman yang optimal.

b) Pengikatan akar cabang

Pengikatan dilakukan setiap 25 – 30 cm sehingga pertumbuhannya dapat terkontrol dengan baik. Pengikatan dilakukan dengan menggunakan tali raffia ataupun kawat kecil. Pengikatan ini juga tidak terlalu erat karena dapat merusak tanaman seperti batang terjepit dan akhirnya batang akan mengalami patah. Adapun tujuannya agar tanaman buah naga sudah mengalami pertambahan panjang dan cabang pada tanaman buah naga. Sehingga dengan pengikatan cabang ini kita dapat mengarahkan pertumbuhan tanaman. Jika penanganan pengikatan pada cabang buah naga terlambat maka tanaman atau cabang akan tumbuh menyimpang pada tiang dan tumbuhnya tidak teratur sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan cabang yang akan tumbuh keatas.

c) Pemupukan

Pupuk yang digunakan adalah pupuk kandang yang mana karena pupuk kandang adalah pupuk yang baik untuk menjaga rasadan keawetan dari buah naga sendiri. Adapun jenis pupuk kandang yang digunakan dalam praktik lapang ini adalah sisa dari kotoran sapi yang kemudian kami manfaatkan untuk dijadikan sebagai pupuk dalam proses perawatan buah naga ini agar bisa menunjang pertumbuhan buah naga.

d) Penyiraman

Penyiraman tanaman buah naga dilakukan bervariasi tergantung musim yang sedang berjalan. Pada musim penghujan seperti sekarang ini biasanya dilakukan penyiraman selama 2 – 3 hari. Sistem penyiraman sama pada saat musim kemarau. Untuk memudahkan penyiraman pada lahan biasanya petani menggenangi air pada parit yang berada diantara bedengan buah naga. Pemberian atau penggenangan parit ini dilakukan agar tanaman buah naga mudah mendapatkan suplai air.

e) Pemangkasan

Pemangkasan sendiri ada tiga macam yaitu pemangkasan untuk membentuk batang pokok, pemangkasan untuk membentuk cabang produksi dan pemangkasan untuk membentuk cabang produktif.

- Pemangkasan untuk membentuk batang pokok yaitu dengan cara memilih tunas atau sulur yang berada diujung, dan tunas yang lain dipotong/dipangkas pada pangkal tunas, bila

nantinya tunas susulan yang tumbuh, tunas tersebut harus segera dipangkas. Jika terdapat 3 tunas bersamaan maka dipilih sulur / tunas yang baik yaitu berwarna hijau, kekar dan tebal.

- Pemangkasan untuk membentuk cabang produksi yaitu dengan cara memilih beberapa tunas yang tumbuh disekitar bekas pangkasan pucuk batang pokok, pilih sebanyak 3 – 4 tunas/cabang produksi yang berkualitas baik yaitu kekar, sehat dan unjung pilar hingga kebawah sekitar 30 cm. Apabila tumbuh tunas susulan segera dipangkas agar tidak mempengaruhi fase generatif terhadap pembungaan.

f) Penyiangan

Perawatan yang terakhir yaitu penyiangan. Penyiangan ini dilakukan secara tumpang sari. Penyiangan dilakukan ketika rumput atau tanaman kecil tumbuh disekitar tanaman utama sudah terlihat lebat atau rimbun.

Hama dan Penyakit Tanaman Buah Naga

Setiap budidaya tanaman pasti terdapat kendala – kendala yang dialami oleh petani misalkan saja kendala hama dan penyakit. Pada buah naga juga terdapat hama dan penyakit yang menyerang tanaman budidaya yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan dapat mempengaruhi pertumbuhan pilar.

a) Semut

Hama semut ini biasanya muncul ketika tanaman buah naga super red mulai muncul kuntum bunga mengakibatkan kulit buah menjadi berbintik – bintik. Jika serangan semut ini parah maka mengakibatkan pentil buah naga menjadi kerdil bahkan mudah rontok. Dan semut ini biasanya juga muncul pada saat tumbuh tunas/cabang baru. Untuk penanggulangan dan pengendalian hama ini yaitu dengan menyemprotkan insektisida yaitu menggunakan furadan 3 G (berbentuk Granula / butiran) yang telah direndam selama 1 – 2 jam kemudian diambil airnya dan disemprotkan pada tanaman.

b) Ulat

Hama ulat ini meskipun kecil dapat merusak pilar terutama pilar yang masih muda/ tunas muda. Ulat ini menggerogoti pilar yang masih muda karena kulitnya masih lunak dan banyak mengandung air. Ulat sangat mengganggu karena dapat merusak bibit yang telah ditanam karena ulat ini sifatnya menyerang pada tunas baru. Dan dalam menanggulangi ulat itu tidak secara langsung menyemprot ulat tetapi dengan cara tanaman buah naga diberi furadan 3 G (granuler) yang sistem kerjanya pupuk diserap oleh akar tanaman dan disebarkan keseluruh bagian tanaman sehingga bila ulat menggigit atau menggerogoti tanaman akan keracunan dan ulat akan mati. Karena Furadan 3 G ini bersifat sistemik. Ulat ini biasanya menyerang pada saat tanaman buah naga memasuki masa – masa pertumbuhan membentuk tunas – tunas baru.

c) Busuk Batang

Pembusukan tersebut umumnya diakibatkan oleh kelembapan tanah yang berlebihan sehingga muncul jamur penyebab penyakit ini yaitu *Sclerotium rolfsii* Sacc. Penyakit ini sering terjadi terutama pada bibit stek yang tidak bertangkai atau bentuk potongan maupun stek yang belum berakar. Pengendaliannya cukup dengan penyemprotan Benlateb 2 / liter air atau Rodomil 2 g/liter 14 hari sekali selama sebulan atau hanya dua kali penyemprotan. Jika terdapat gejala kekuningan pada pangkal batang maka penyemprotan dilakukan pada seluruh bagian cabang terutama bagian yang terjadi gejala kekuningan.

KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan Kewirausahaan dan Perbanyakan Tanaman Buah Naga di Desa Tegal Ombo Kecamatan Way Bungur, Lampung Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berwirausaha dan pentingnya menjadi masyarakat yang mandiri di masa Pandemi Covid 19
2. Kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang proses perbanyakan tanaman Buah Naga dan cara perawatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi Mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736>
- Antriyandarti, Ernoiz. 2012. *Ekonomi Mikro untuk Ilmu Pertanian*. Nuha Litera. Yogyakarta.
- Kusuma, dkk. 2021. Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis untuk Generasi Milenial di Soloraya Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Budimas*. Vo.. 3 No. 2
- Wartapa, A. 2015. Cara Membuahkan Buah Naga (*Hylacerus undatus*). UPPM STTP Jurluhtan.
- Widyaningrum, *et al.* 2020. Inovasi Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Alamta* Vol. 1 No. 03 Tahun 2020. E-ISSN : 2722-6751.